

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengumpulan Data

Peneliti mengambil satu orang responden dari setiap KUD yang dijadikan sampel. Responden yang diminta untuk mengisi kuesioner adalah manajer KUD. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dalam satu tabel, untuk memperjelas gambaran data yang terkumpul.

Daftar pertanyaan yang dibagi oleh peneliti dikelompokkan menjadi tiga bagian pertanyaan yaitu :

1. Pertanyaan yang berkaitan dengan data koperasi.
2. Bagian kedua berisi data tentang manajer berkaitan dengan tingkat pendidikan, pengalaman manajer menjabat sebagai manajer KUD tersebut dan pelatihan akuntansi koperasi oleh manajer.
3. Bagian ketiga berkaitan dengan pertanyaan berkaitan dengan penerapan standar akuntansi keuangan koperasi.

Dalam melakukan penelitian , peneliti melakukan pengambilan data secara langsung kepada manajer KUD dengan melakukan wawancara dan observasi pada tanggal 21 April 2005 sampai dengan tanggal 30 April 2005.

Peneliti hanya mengambil 14 sampel KUD dari 17 KUD yang ada di Kabupaten Rembang, karena tiga KUD sudah tidak aktif lagi pada tahun 2005 ini.

4.2. Deskripsi Data yang Terkumpul

1. Data Responden

Bagian pertama dari daftar pertanyaan dimaksud untuk mengetahui data responden, yaitu mengenai nama KUD, bidang usaha KUD, dan alamat KUD yang secara lengkap terdapat pada lampiran 1.

Pertanyaan mengenai nama responden, tingkat pendidikan, pengalaman manajer, dan pelatihan akuntansi koperasi oleh manajer KUD terdapat pada bagian kedua. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal terakhir, untuk pengalaman manajer diartikan sebagai lamanya responden menjabat sebagai manajer KUD, sedangkan untuk pelatihan akuntansi koperasi dimaksud untuk mengetahui apakah manajer pernah mendapatkan pelatihan akuntansi koperasi selama menjabat sebagai manajer KUD tersebut.

Secara garis besar pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1 Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persent
1	SLTP	0	0%
2	SLTA	11	79%
3	Akademi/D3	2	14%
4	S1	1	7%
	Jumlah	14	100%

Sumber : Data Observasi

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal terakhir responden yang terbanyak adalah SLTA yaitu sebanyak 11 responden (79 %), untuk Akademi/D3 sebanyak 2 responden (14 %), sedangkan S1 sebanyak 1 reponden (7 %). Tidak ada tingkat pendidikan formal manajer KUD pada tingkat SLTP.

Pengalaman manajer bervariasi dari 2 tahun sampai dengan 15 tahun, untuk memudahkan penyajiannya, maka dapat dikategorikan seperti dalam tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2

Pengalaman Manajer

No.	Pengalaman	Jumlah	Persent
1	≤ 4 tahun	1	7%
2	5-8 tahun	9	65%
3	9-12 tahun	2	14%
4	> 12 tahun	2	14%
	Jumlah	14	100%

Sumber : Data Observasi

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjabat sebagai manajer KUD selama 5- 8 tahun yaitu sebanyak 9 responden (65 %). Untuk lebih lengkapnya lagi dapat dilihat pada lampiran 3.

Untuk pelatihan akuntansi koperasi oleh manajer dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3

Pelatihan akuntansi koperasi oleh manajer.

No.	Pelatihan Akt Kop	Jumlah	Persent
1	Pemah	12	86%
2	Tidak Pemah	2	14%
	Jumlah	14	100%

Sumber : Data Observasi

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa sebanyak 12 (86 %) responden telah mendapatkan pelatihan akuntansi koperasi selama menjabat sebagai manajer KUD. Sedangkan yang belum pernah mendapatkan pelatihan akuntansi koperasi sebanyak 2 responden (14 %).

2. Penerapan PSAK No. 27 tentang koperasi

Daftar pertanyaan bagian III berisi pertanyaan mengenai penerapan SAK koperasi (PSAK No. 27). Berikut ini adalah tabel 4.4 yang menjelaskan data penerapan SAK Koperasi.

Tabel 4.4

Penerapan SAK Koperasi

Jawaban	Jumlah	Persent
Ya	258	56%
Tidak	204	44%
Jumlah	462	100%

Sumber : Data Observasi

Tabel 4.4. menunjukkan perbandingan antara jawaban *ya* dan *tidak* terhadap pertanyaan yang diajukan. Daftar pertanyaan terdiri dari 33 pertanyaan dengan 14 sampel responden. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab *ya* yaitu sebesar 56 %. sedangkan untuk jawaban *tidak* sebesar 44 %. Hasil skor secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 2 dan 3.

4.3. Analisis Data

Untuk analisis data, penulis melakukan pengujian data dengan cara uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas menggunakan korelasi product moment, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor yang diperoleh pada masing- masing butir pertanyaan dengan skor totalnya.

Hasil perhitungan akan dibandingkan dengan angka kritik table korelasi product moment dengan taraf signifikan 5 % yaitu sebesar 0.532 untuk $N = 14$

dengan $df = n - 2$ ($df = 12$). Jika hasil perhitungan korelasi product moment di atas angka kritik nilai r - Product moment, maka pertanyaan tersebut memiliki validitas.

Tabel 4.5 Hasil uji validitas.

Pertanyaan	R _{xy}	Keterangan
1	0.543	Valid
2	0.610	Valid
3	0.589	Valid
4	0.588	Valid
5	0.588	Valid
6	0.547	Valid
7	0.561	Valid
8	0.661	Valid
9	0.610	Valid
10	0.610	Valid
11	0.610	Valid
12	0.000	Not Valid
13	0.723	Valid
14	0.584	Valid
15	0.665	Valid
16	0.738	Valid
17	0.546	Valid
18	0.744	Valid
19	0.744	Valid
20	0.744	Valid
21	0.711	Valid
22	0.600	Valid
23	0.600	Valid
24	0.723	Valid
25	0.723	Valid
26	0.723	Valid
27	0.873	Valid
28	0.873	Valid
29	0.873	Valid
30	0.723	Valid
31	0.873	Valid
32	0.553	Valid
33	0.873	Valid

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa ada satu pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan nomor 12, hal ini terjadi karena nilai skor dari pertanyaan tersebut dengan $N = 14$ adalah konstan yaitu nol (0) sehingga dasar statistik dalam matrix inverse tidak dapat mengolahnya. Oleh karena itu, pertanyaan tersebut dikeluarkan. Sedangkan untuk 32 pertanyaan yang lainnya dinyatakan valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini (sah) . Untuk data lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6, 7, 8, 9, 10 .

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan pada pertanyaan yang telah diuji validitasnya dan dinyatakan valid. Untuk mengetahuinya yaitu dengan melihat nilai dari Cronbach Alpha (α). Apabila nilai Cronbach Alpha (α) > 0.60 (Nunnally, 1967) , maka pertanyaan tersebut reliable.

Reliabilitas yang diuji adalah reliabilitas internal dengan menggunakan tehnik belah dua ganjil- genap (split- half). Dari hasil olah data yang ada, dihasilkan nilai Cronbach Alpha pada belahan pertama yaitu sebesar 0.899 dan nilai Cronbach Alpha pada belahan kedua sebesar 0.620. Karena nilai Cronbach Alpha (α) > 0.60 , maka data yang diperoleh tersebut adalah reliable. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

4.4. Uji Hipotesis

Analisis yang disajikan berikut ini merupakan interpretasi atas hasil pengolahan data dengan alat analisis regresi linier menggunakan bantuan program SPSS . Pada tabel 4.6, secara keseluruhan pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 68.7% yang dapat dilihat dari nilai R^2_{adj} sebesar 0.678. Hal ini menunjukkan bahwa 68.7% pengaruh secara bersama- sama seluruh variabel bebas (tingkat pendidikan, pengalaman manajer dan pelatihan akuntansi koperasi) terhadap variabel terikat penerapan standar akuntansi keuangan koperasi. Sedangkan sisanya sebesar 31.3 % dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar penelitian.

Tabel 4.6 Hasil olah data nilai R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.8715585	0.759614	0.687498489	0.169882808

Olah Data : lampiran 11

Dari hasil uji F yang ditunjukkan pada tabel 4.7, nilai F_{hitung} sebesar 10.53 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0019 yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5 % atau 0.05 yang berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi penerapan standar akuntansi keuangan koperasi, sehingga didapat keputusan bahwa H_{04} ditolak dan menerima H_{a4} . Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan,

pengalaman dan pelatihan akuntansi koperasi secara bersama berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan standar akuntansi keuangan koperasi.

Tabel 4.7 . Hasil olah data nilai F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.911975516	3	0.303991839	10.53327	0.001943
Residual	0.288601684	10	0.028860168		
Total	1.2005772	13			

Olah data : lampiran 11

Untuk melihat pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel tidak bebas (Y) dapat dilihat dari persamaan regresi linier berikut ini :

$$PSAKK = -0.892 + 0.320 \text{pendidikan} + 0.193 \text{pengalaman} + 0.142 \text{pelatihan}$$

Semua variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh secara positif terhadap penerapan standar akuntansi keuangan koperasi. Penerapan standar akuntansi keuangan koperasi akan meningkat seiring dengan meningkatnya nilai tingkat pendidikan, pengalaman manajer , dan pelatihan akuntansi koperasi, demikian pula sebaliknya yaitu jika tingkat pendidikan, pengalaman manajer , dan pelatihan akuntansi koperasi menurun, maka penerapan standar akuntansi keuangan koperasi juga akan menurun

Dilihat dari sumbangan efektif masing- masing variabel bebas terhadap penerapan standar akuntansi keuangan koperasi adalah :

1. Tingkat pendidikan memberikan sumbangan efektif sebesar 32 %
2. Pengalaman manajer memberikan sumbangan efektif sebesar 19.3 %

3. Pelatihan akuntansi koperasi memberikan sumbangan efektif sebesar 14.2 % .

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas secara individu terhadap penerapan standar akuntansi keuangan koperasi dapat dilihat dari nilai probabilitasnya pada masing- masing variabel, yang dijelaskan pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8. Nilai probabilitas masing- masing variabel.

Variabel	p- value
Tingkat pendidikan	0.008
Pengalaman manajer	0.016
Pelatihan akuntansi koperasi	0.446

Olah data : lampiran 11

Dari tabel 4.8 di atas diketahui bahwa nilai probabilitas tingkat pendidikan sebesar 0.008 dan pengalaman manajer 0.016 yang lebih kecil dari α (0.05), maka keputusan yang diambil adalah menolak H_{01} dan H_{02} . Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman manajer berpengaruh terhadap penerapan standar akuntansi keuangan koperasi. Sedangkan pelatihan akuntansi koperasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.446 yang lebih besar dari α (0.05), maka keputusan yang diambil adalah H_{03} gagal ditolak dan ini berarti bahwa pelatihan akuntansi koperasi tidak berpengaruh terhadap penerapan standar akuntansi keuangan koperasi.

Dari hasil analisis tersebut, diketahui bahwa pelatihan akuntansi koperasi secara individu tidak berpengaruh terhadap penerapan standar akuntansi keuangan koperasi. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

1. Pengalaman manajer yang lebih terutama pada bidangnya terlebih lagi didukung oleh pengetahuan, manajer tentu lebih mengetahui hal- hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan pengalaman tersebut, manajer tidak terlalu penting untuk melaksanakan training- training seperti pelatihan akuntansi koperasi. Bila saja memang dibutuhkan untuk pelaksanaan pelatihan tersebut, itu merupakan sarana untuk melakukan peningkatan kualitas manajer agar memiliki pengetahuan dan kemampuan lebih terutama untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan koperasi.
2. Jika dilihat secara langsung selama penelitian terhadap KUD- KUD di kabupaten Rembang, pelatihan akuntansi koperasi yang pernah diadakan oleh manajer KUD dilaksanakan dalam rangka studi banding dengan KUD- KUD yang ada di luar wilayah kabupaten Rembang. Sehingga sifatnya hanya sebagai formalitas saja dan tidak mempengaruhi dari sisi kualitas manajer itu sendiri terhadap penerapan standar akuntansi keuangan koperasi.

Oleh karena itu, dengan tingkat pendidikan dan pengalamannya selama menjabat sebagai manajer KUD, manajer dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan- ketentuan yang ada dalam standar akuntansi keuangan yaitu PSAK No. 27 tentang perkoperasian. Sehingga KUD yang dipimpinnya akan dapat lebih maju lagi pada masa yang akan datang.